

Pelaksanaan Manajemen Strategi dan Kebijakan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di SDIT Ottoman Depok

Nurkaidah

Program Studi PPKn, STKIP Arrahmaniyah Depok
nurkaidah2203@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by management strategies and policies to improve the quality of Islamic religious education in elementary schools, but the quality is still low. For schools to provide quality education, they need to develop comprehensive education management strategies. To realize the implementation of strategic management to improve the quality of Islamic religious education at SDIT Ottoman, leaders and managers of educational institutions are needed. As leaders of educational institutions, school principals have an important role in improving the quality of education. The focus of this research is to analyze how management strategies and policies are implemented to improve the quality of Islamic religious education at SDIT Ottoman Depok. The aim of this research is to determine the implementation of management strategies and policies to improve the quality of Islamic religious education at SDIT Ottoman Depok. This research is a qualitative descriptive research. The research location was carried out at SDIT Ottoman Depok. Based on the results of SDIT Ottoman's research, the strategy and management of policies to improve the quality of Islamic religious education should go through three processes: (1) formulation through the formulation of the school's vision and mission, and (2) implementation, through the implementation of school policies and staff motivation. (3) Evaluation and control, including activities such as planning, implementation processes, monitoring activities, and activity results.

Keywords: Strategy and policy management, Education Quality

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh strategi dan kebijakan manajemen untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di sekolah dasar, namun mutunya masih rendah. Agar sekolah dapat menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, mereka perlu mengembangkan strategi manajemen pendidikan yang komprehensif. Untuk mewujudkan penerapan manajemen strategis guna meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SDIT Ottoman, diperlukan pemimpin dan pengelola lembaga pendidikan. Sebagai pemimpin lembaga pendidikan, kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Fokus penelitian ini adalah menganalisis bagaimana strategi dan kebijakan manajemen diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SDIT Ottoman Depok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi strategi dan kebijakan manajemen untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SDIT Ottoman Depok. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di SDIT Ottoman Depok. Berdasarkan hasil penelitian SDIT Ottoman, maka strategi dan pengelolaan kebijakan peningkatan mutu pendidikan agama Islam hendaknya melalui tiga proses: (1) perumusan melalui perumusan visi dan misi sekolah, dan (2) implementasi, melalui

implementasi kebijakan sekolah dan motivasi staf.(3) Evaluasi dan pengendalian, meliputi kegiatan seperti perencanaan, proses pelaksanaan, pemantauan kegiatan, dan hasil kegiatan.

Kata Kunci: Manajemen Strategi dan kebijakan, Mutu Pendidikan

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah penciptaan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan daya spiritual keagamaan, pengendalian diri, budi pekerti, dan potensi intelektualnya. didefinisikan sebagai upaya sadar dan disengaja untuk , karakter yang lebih mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, negara, dan bangsa. Dari pernyataan tersebut terlihat jelas bahwa pendidikan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemajuan suatu bangsa. Untuk mencapai kemajuan nasional diperlukan pendidikan mulai dari tingkat yang paling sederhana sampai dengan tingkat yang mahir menurut sistem pendidikan nasional Indonesia.

Pendidikan memerlukan standar yang dapat dijadikan tolak ukur peningkatan mutu pendidikan. Tentu saja standar tersebut harus diatur dengan undang-undang negara. Menurut undang-undang, standar minimal sistem pendidikan di seluruh wilayah negara kesatuan Republik Indonesia adalah Standar Nasional Pendidikan. Standar yang ditetapkan pemerintah mendorong sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan, yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan dan pencapaian mutu pendidikan. Standar pendidikan mencakup serangkaian standar isi, standar proses, standar fakultas, standar infrastruktur, standar administrasi, standar pendanaan, dan standar evaluasi pendidikan. Pendidikan merupakan ujung tombak pembangunan nasional. Jika pendidikan suatu negara berjalan baik, maka generasi penerusnya juga akan baik (Lestari & Sitika, 2015).

(Mulyasa, 2017), kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan (*stakeholder*) merupakan faktor penting pengaruh kepala sekolah terhadap mutu pendidikan. Kepala sekolah merupakan satu-satunya pemimpin sekolah dan bertanggung jawab mendidik serta mempengaruhi seluruh pemangku kepentingan yang terlibat dalam kegiatan pendidikan sekolah agar bekerja sama mencapai tujuan sekolah. Untuk menjamin pendidikan yang bermutu, perlu disusun manajemen strategis pendidikan bagi seluruh sekolah, mulai dari tingkat nasional (makro), tingkat daerah/fakultas (meso), dan tingkat organisasi/sekolah (mikro). Ketika lingkungan pendidikan dalam dan luar negeri menjadi lebih kompleks, kebutuhan akan manajemen strategis semakin meningkat. Fenomena ini memerlukan respons aktif yang berupaya memahami paradigma baru dalam manajemen pendidikan, yang memerlukan kajian konteks di mana lembaga/organisasi pendidikan beroperasi (Akdon, 2011).

(Abuddin, 2013), pendidikan yang bermutu berarti pendidikan yang seluruh unsurnya dan berbagai upaya pendukung lainnya dapat memuaskan peserta didik, pengajar, guru, dan masyarakat secara keseluruhan. Faktor mutu tersebut antara lain, namun tidak terbatas pada, faktor yang berkaitan dengan kurikulum dan pembelajaran yang ditawarkan, proses belajar mengajar, tenaga pengajar, sarana dan

prasarana, lingkungan dan manajemen. Namun saat ini, beberapa sekolah/madrasah di kota tersebut masih memberikan kualitas pendidikan yang buruk. Bahkan di beberapa sekolah berkualitas tinggi, standar pendidikan masih rendah. Status tersebut dapat diukur melalui sarana prasarana, kurikulum, program, media, dan alat yang mendukung kesiapan mencapai pendidikan bermutu. Jika hal ini tidak dipenuhi, kualitas pendidikan di beberapa sekolah dasar dan menengah akan tetap rendah. Akankah itu terjadi? Berpengaruh pada sulitnya menjaring peserta didik baru pada tahun ajaran baru.

Inisiatif kepala sekolah bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah melalui kegiatan pelaksanaan program sekolah. Kualitas pendidikan bersifat dinamis dan dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh sekolah sebagai lembaga pendidikan saja, namun juga disesuaikan dengan pandangan dan harapan masyarakat yang selalu cenderung berkembang seiring berjalannya waktu (Syaiful, 2013). Kualitas adalah suatu bentuk organisasi atau kelembagaan atau gambaran kualitas yang diberikan produsen kepada konsumen. Suatu organisasi atau lembaga hendaknya mempunyai hubungan yang baik dengan pelanggannya karena hal ini berarti organisasi atau lembaga tersebut dapat mengelola organisasi atau lembaga tersebut dengan baik untuk mencapai kualitas baik *input* maupun proses dan *output*-nya. Karena hubungan tersebut maka lembaga tersebut dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan yang bermutu.

Permasalahan mutu pada lembaga pendidikan Islam merupakan permasalahan yang paling serius. Rata-rata masih banyak lembaga pendidikan Islam yang gagal memberikan pendidikan yang berkualitas. Padahal, pendidikan bermutu tersebut merupakan tujuan bersama seluruh pemikir dan praktisi pendidikan Islam dan juga ditempuh melalui berbagai cara, metode, pendekatan, strategi dan kebijakan. Untuk mencapai pendidikan yang bermutu diperlukan pimpinan dan pengelola lembaga pendidikan. Sebagai pemimpin lembaga pendidikan, kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan seorang kepala sekolah profesional yang mampu mengelola seluruh sumber daya sekolah agar dapat berfungsi dengan baik dan mendukung tercapainya tujuan sekolah yang diharapkan. Berhasil tidaknya tujuan sekolah sangat bergantung pada bagaimana kepala sekolah melaksanakan tugasnya.

(Nurdin et al., 2015), tanggung jawab pengembangan guru di sekolah terletak pada pimpinan lembaga pendidikan, dan pimpinan sekolah adalah orang yang paling dekat dengan guru dan merupakan penanggung jawab bimbingan pendidikan yang lebih mengetahui situasi guru. Saya adalah seseorang. Pimpinan sekolah wajib memberikan bimbingan kepada guru pada setiap kesempatan agar dapat meningkatkan mutu kinerjanya dalam melaksanakan tugasnya mengelola proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu pembinaan pimpinan sekolah kepada guru mencakup pengetahuan, wawasan, kreativitas, keterlibatan dan kedisiplinan agar proses belajar mengajar di sekolah menjadi lebih baik, efektif dan efisien. Termasuk promosi. Tentu saja itu pembinaan.

Keberhasilan yang optimal dicapai bila kepala sekolah mempunyai keterampilan khusus dalam melaksanakan pembinaan tersebut. Mutu pendidikan dicapai melalui upaya kepala sekolah melalui berbagai kegiatan yang membantu meningkatkan mutu pendidikan dan membangun keunggulan yang merupakan ciri khas lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Keunggulan sekolah dicapai dalam bidang akademik, kegiatan ekstrakurikuler, tenaga pengajar, kedisiplinan, sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar. Terdapat 1.255 sekolah dasar (SD) di wilayah Depok. Hal inilah yang membuat para peneliti SDIT Ottoman tertarik. Sebab, menurut peneliti, SDIT Ottoman merupakan sekolah yang benar-benar menitik beratkan pada pendidikan agama untuk kemaslahatan umat dan kejayaan serta kejayaan Islam. Misi SDIT Ottoman adalah: (a) Mengabdikan dan mengabdikan kepada Umat di bidang pendidikan, sosial, ekonomi dan Dakwah Islam; (b) Memperkuat potensi Umat untuk mencerdaskan Umat; (c) Untuk memberikan teladan kemandirian kepada umat; (d) meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang berakhlak mulia; (e) mampu melahirkan generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan mandiri.

Peneliti memilih SDIT Ottoman karena kepala sekolah menaruh perhatian yang besar terhadap pendidikan agama, terbukti dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler rohani wajib bagi siswa di lingkungan sekolah setiap hari Jumat. SDIT Ottoman adalah sekolah dasar Islam yang terletak di Jl Raya Cipajung, Depok, Jawa Barat. Sekolah mempertimbangkan harapan siswa, orang tua, dan masyarakat ketika mengembangkan visi dan misinya. SDIT Ottoman memiliki fasilitas dan layanan pendidikan yang menunjang proses belajar siswa. Dalam hal mutu pendidikan agama Islam, kepala sekolah, tenaga pengajar, sarana dan prasarana, serta pendanaan pendidikan mempunyai peranan yang paling besar dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan kualitatif. Menurut Adhimaswijaya (2015) dalam (Sushiyono, 2015), nama lain dari penelitian kualitatif adalah: (1) Penelitian lapangan atau kerja lapangan (dalam bidang antropologi). (2) penelitian naturalistik atau naturalistik (dalam bidang pendidikan); dan studi etnografi (bidang antropologi). Kedua, penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama untuk mendeskripsikan secara sistematis dan akurat fakta dan ciri-ciri objek atau subjek yang diteliti. Metode penelitian deskriptif juga banyak digunakan. Para peneliti mengatakan hal ini karena dua alasan. Pertama, berdasarkan observasi empiris, kami menemukan bahwa sebagian besar laporan penelitian ditulis dalam format deskriptif. Kedua, metode deskriptif sangat berguna dalam menangkap berbagai permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan dan perilaku manusia (Hamid, 2011).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat kita simpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena dan peristiwa yang dialami subjek, seperti tindakan dan cara pandangnya. Formatnya adalah penggunaan kata-kata dan bahasa untuk menggambarkannya. Ini adalah

metode alami khusus, tidak memerlukan perhitungan statistik dan tidak memiliki bentuk numerik apa pun. Penelitian ini dilakukan di SDIT Ottoman, Raya Cipayung Depok, Providence. Itu terletak. Jawa barat.

Penelitian ini fokus pada implementasi strategi dan kebijakan manajemen untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SDIT Ottoman. Sumber data utama penelitian ini adalah wawancara dengan Ibu Julia, kepala sekolah SDIT Ottoman, dan Bapak Waliyullah Zahiditorisno, pendidik dan wakil kepala sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Mutu pendidikan agama Islam harus seimbang antara proses pendidikan dan hasil agar peserta didik (lulusan) menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Mengenai pandangan, sikap dan kecakapan hidup berdasarkan perspektif Islam. Namun pada kenyataannya, masih banyak sekolah yang proses belajar mengajarnya belum optimal, dan pandangan moral siswanya masih mencerminkan akhlak tercela sebagai berikut: Contoh: membolos, berkelahi, berbicara kasar di dalam kelas, membuat keributan, dan lain-lain (Kusen, 2017).

Pendidikan agama adalah upaya untuk menanamkan nilai-nilai luhur agama pada diri peserta didik dan membentuk sikap serta perilaku individu sehingga menghasilkan generasi yang bertakwa dalam beribadah dan berakhlak mulia. Tujuan pendidikan agama adalah untuk menanamkan dan memantapkan keimanan dan ketakwaan beragama pada peserta didik. Memberikan pendidikan agama kepada peserta didik tidaklah mudah karena banyak faktor yang berperan, baik faktor pendukung maupun penghambat (Majid, 2012).

faktor yang mempengaruhi adalah keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekolah. Dalam hal ini, tidak mungkin hanya mengandalkan pendidikan sekolah, maka kerja sama dengan pendidikan ekstrakurikuler sangat diperlukan. Membangun keluarga dan komunitas. Sekolah harus mengembangkan strategi untuk mengatasi ketidakstabilan emosi pada siswa. Pendidik memegang peranan penting. Guru yang bertanggung jawab dalam mengasuh siswa adalah guru agama (Mumlanah, 2018).

Penelitian ini dilakukan di SDIT Ottoman, Jl. Cipayung Provinsi Depok Jawa barat.

Berdasarkan temuan peneliti, termasuk wawancara dengan SH Julia selaku kepala sekolah dan Waliyullah Zahiditorisno, pendidik dan wakil kepala sekolah SDIT Ottoman, pentingnya menerapkan manajemen strategis untuk meningkatkan kualitas. Hal itu terlihat. Pendidikan agama Islam terdiri dari tiga proses yaitu formulasi, evaluasi pelaksanaan, dan pengelolaan. Secara rinci proses ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pembahasan

Perumusan Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Perumusan strategi bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan yang dilakukan terlaksana secara efektif dan efisien sesuai dengan kaidah sebagai berikut: akan

dilaksanakan. Rencana yang dikembangkan. Salah satu tujuan dari rencana strategis ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam (PAI). Dalam menyusun strategi peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT Ottoman, kepala sekolah terlebih dahulu menetapkan visi dan misi sekolah mengenai Pendidikan Agama Islam (PAI). Pengembangan visi dan misi sekolah dipimpin oleh kepala sekolah dan melibatkan dosen dan staf. Keterlibatan dosen bertujuan untuk mencapai hasil yang maksimal dan memenuhi harapan semua pihak yang terlibat.

Pengembangan program pendukung peningkatan mutu di SDIT Ottoman akan dilakukan oleh kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah, tenaga pengajar, dan orang tua siswa. Tanggung jawab sekolah meliputi, namun tidak terbatas pada:

1. Mengadakan pertemuan kepala sekolah dengan guru dan staf sekolah untuk membahas program yang akan dilaksanakan.
2. Melakukan analisis tujuan dan mengembangkan tujuan berdasarkan visi, misi, dan tujuan sekolah.
3. Menganalisis segala sesuatu yang berkaitan dengan program yang dilaksanakan sekolah untuk menjamin kelancaran pelaksanaannya. Untuk memaksimalkan hasil dan memberikan dampak positif bagi peserta didik, terutama dengan mendukung mutu pendidikan agama Islam.
4. Sosialisasi program sekolah kepada orang tua siswa.
5. Mengevaluasi dan meningkatkan fasilitas sekolah.
6. Penyediaan sarana dan prasarana sekolah untuk menunjang kegiatan peningkatan mutu pendidikan agama Islam di sekolah.
7. Terus meningkatkan profesionalisme guru untuk mencapai tujuan pendidikan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Julia dari SH selaku Kepala Sekolah. Dengan kata lain:

“Sekolah ini tentunya telah mengembangkan manajemen strategis dengan baik, terutama melalui penyelenggaraan rapat-rapat dan perumusan visi dan misi Sekolah Usmani SDIT, serta mengemban amanah sebagai berikut: (a) mengabdikan dan mengabdikan kepada umat di bidang pendidikan, sosial, ekonomi, dan dakwah Islam; (b) memperkuat potensi umat; (c) memberikan teladan kemandirian umat; (d) meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang layak; (e) untuk menghasilkan generasi yang cerdas, berakhlak mulia dan mandiri. Visi dan misi ini dikembangkan untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan di sini. Kami kemudian mengembangkan program-program yang akan dilaksanakan untuk mendukung mutu pendidikan.” (Depok, 15 Maret 2024, 10.20).

Berdasarkan hasil penelitian peneliti terlihat bahwa SDIT Ottoman telah mengembangkan manajemen strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan secara signifikan. Sekolah kami mempunyai program untuk mendukung upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Sekolah juga berupaya memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah sejalan dengan perkembangan saat ini. Dengan cara ini, sekolah berupaya memberikan layanan pendidikan yang luar biasa kepada siswanya.

Pengabdian ini diwujudkan melalui pengayaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam secara produktif.

Implementasi Manajemen Strategis Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam

Implementasi Manajemen Strategis Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SDIT Ottoman merupakan implementasi dari tahap formulasi. Oleh karena itu, penerapan manajemen strategis harus dilakukan sesuai formula yang telah ditetapkan. Penerapan strategi menjadi kunci keberhasilan pencapaian pendidikan agama Islam yang berkualitas. Penerapan manajemen strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SDIT Ottoman berhasil dilakukan.

Implementasi strategi manajemen sekolah ini meliputi:

1. Menetapkan Kebijakan Sekolah

Kebijakan adalah peraturan atau perintah yang harus dilaksanakan. Kebijakan yang telah ditetapkan menyatakan bahwa guru dan siswa harus mencakup area privat selama berada di sekolah. Perlu juga melatih 5S yaitu menyapa, tersenyum, menyapa, dan santun/sopan santun.

2. Motivasi Tenaga Pengajar

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan garda terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan. Keberhasilan ditentukan terutama oleh kemampuan pendidik (guru) dalam memimpin kelas dan mengkomunikasikan pembelajaran. Oleh karena itu, jika sistem pendidikan tidak mendukung pendidik maka proses pembelajaran tidak akan berjalan. Dalam rangka meningkatkan profesionalisme dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, kepala sekolah telah memberikan motivasi, pengarahan, dan pengarahan kepada pendidik dan tenaga kependidikan.

Wakil Kepala Sekolah dan Guru Waliyullah Zahiditorisno mengatakan:

“Implementasi Manajemen Strategi peningkatan mutu pendidikan di sekolah ini adalah dengan menetapkan kebijakan sekolah yang dilaksanakan oleh seluruh anggota” Kebijakan yang sudah ada menyatakan ,bahwa guru, orang tua, dan siswa harus mencakup area privat selama berada di sekolah. Serta mengamalkan 5S salam, senyuman, sapaan, sopan santun, dan sopan santun “Kami selanjutnya akan terus memberikan motivasi, bimbingan, dan arahan kepada para pendidik dan tenaga kependidikan, agar mereka termotivasi untuk mengembangkan profesionalisme dan kapasitasnya” (Surat Kabar Depok, 15 Maret 2024) (10.20).

Hal ini juga sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ibu SH Julia selaku Kepala Sekolah. Itu adalah:

“Cara memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan yaitu: (a) Kepala sekolah memberikan dukungan dan bimbingan melalui pertemuan dan konferensi interpersonal; kualitas guru dalam kegiatan belajar mengajar; dan pengembangan profesional. (b) Kepala Sekolah wajib menjamin fasilitas yang nyaman dan infrastruktur serta memberikan layanan Wi-Fi kepada guru dan tenaga kependidikan

untuk meningkatkan wawasan dan mengeksplorasi inovasi terkini (e) Memotivasi staf agar datang tepat waktu; (f) Kepala Sekolah memberi contoh dengan mempraktikkan 5S menyapa, tersenyum, menyambut, sopan, dan sopan santun” (Depok, 2024 3) (Senin, 15, 10:20).

Pernyataan berikut berdasarkan wawancara dengan Pak Juriah, Pak SH dan Pak Waliyullah

(1) Menetapkan kebijakan sekolah. Kebijakan sekolah merupakan hasil dari kebijakan pemerintah di bidang pendidikan. Kebijakan sangat penting bagi kehidupan siswa dan guru karena berkaitan dengan proses belajar mengajar untuk meningkatkan efisiensi sekolah dan kinerja siswa. Oleh karena itu, penentuan langkah-langkah relevan yang tidak diputuskan secara sepihak oleh pengambil keputusan dan memutuskan apakah akan dilaksanakan tetap harus didiskusikan secara terbuka dengan seluruh elemen yang terlibat dalam organisasi. (2) Meningkatkan motivasi pegawai. Implementasi strategi merupakan suatu proses atau tahapan kegiatan yang memerlukan dukungan seluruh elemen yang terlibat dalam organisasi. Motivasi adalah keseluruhan proses mendorong atau merangsang pegawai untuk bekerja secara sukarela tanpa adanya paksaan. Proses motivasi diperlukan bagi karyawan untuk mendukung penuh strategi yang diterapkan sekolah (Kadarisma, 2013).

Mutu pendidikan, salah satu pilar pembangunan sumber daya manusia, sangat penting bagi pembangunan suatu negara. Padahal, masa depan negara bisa dikatakan bergantung pada keberadaan pendidikan berkualitas saat ini. Pendidikan yang berkualitas hanya mungkin terwujud jika ada lembaga pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi titik strategis dalam upaya penyelenggaraan pendidikan yang bermutu (Mulyasa, 2015).

Mutu pendidikan sangat penting karena diperlukan perbaikan yang berkesinambungan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Tingginya pendidikan agama Islam di SDIT Ottoman ditandai dengan adanya keseimbangan antara proses dan hasil pendidikan, dengan harapan agar peserta didik menjadi pribadi yang berkualitas dan beriman. Manajemen strategis merupakan salah satu alternatif yang dapat dijadikan solusi terhadap berbagai permasalahan di bidang pendidikan khususnya dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, dengan menerapkan manajemen strategis, diharapkan dapat menjamin kualitas kinerja yang menjaga konsistensi antara visi dan misi terkait manajemen strategis.

Penerapan manajemen strategis di sekolah memudahkan pengambilan keputusan yang tepat untuk melaksanakan rencana yang mengarah pada tujuan sekolah. Strategi pengelolaan mutu pendidikan agama Islam sebagai acuan peningkatan mutu sekolah khususnya pendidikan agama Islam. Penerapan manajemen strategis untuk mewujudkan pendidikan agama Islam yang berkualitas harus melihat situasi dan tujuan sekolah untuk mengetahui visi dan misi pendidikan agama Islam di SDIT Ottoman. Mengembangkan visi dan misi yang sesuai dengan standar pendidikan nasional dan tetap mengikuti perkembangan terkini. Pendidikan agama Islam harus mampu menjadi pedoman bagi para pendidik, peserta didik, dan

masyarakat serta menunjang mereka dalam menjalani kehidupan sebagai manusia yang dibekali dengan sifat-sifat keimanannya.

Evaluasi dan Pengelolaan Penerapan Manajemen Strategis Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam

Evaluasi dan pengelolaan merupakan langkah reflektif untuk memverifikasi hasil yang dilaksanakan SDIT Ottoman. Tujuannya adalah perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dan kinerja siswa. Evaluasi dan pengelolaan manajemen strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SDIT Ottoman meliputi kegiatan seperti perencanaan, proses pelaksanaan, pemantauan kegiatan dan hasil di SDIT ottoman

Tahapan evaluasi dan manajemen strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di sekolah meliputi:

1. *Monitoring* hasil penerapan manajemen strategis Kepala sekolah hendaknya memantau manajemen strategis Memantau hasil penerapan. Segala kegiatan dilakukan dengan cara perencanaan, pengorganisasian (pengelompokan), penyusunan, pengendalian, dan pelaksanaan. *Monitoring* dan evaluasi sebagai bentuk manajemen operasional sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SDIT Ottoman agar kegiatan sekolah dapat dikelola secara efisien.
2. Pengukuran kinerja individu dan sekolah Pengukuran kinerja individu dan sekolah dilakukan dalam penerapan manajemen strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SDIT Ottoman. Pengukuran kinerja individu meliputi guru, siswa, dan tenaga kependidikan. Sedangkan pengukuran kinerja sekolah meliputi sarana, prasarana, dan program kegiatan yang ada di sekolah.
3. Melakukan perbaikan ini dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam melalui evaluasi fakultas.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Julia. SH mengatakan:

“Proses evaluasi melibatkan seluruh pemangku kepentingan di sekolah.” Kepala sekolah langsung memimpin proses penilaian hasil kegiatan ini. Apabila terjadi kegagalan pada suatu kegiatan, maka prinsipal akan mengambil tindakan pengendalian untuk meminimalisir kegagalan yang ada. (Depok, 15 Maret 2024, 10.20).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu SH Julia seperti yang dijelaskan di bawah ini, evaluasi dan pengelolaan strategi dilakukan sedemikian rupa sehingga hasil kinerja yang dilaksanakan sekolah sesuai dengan rumusan strategi yang dibuat atau ditetapkan. dalam memastikan hal itu .Selama kegiatan evaluasi dan pengelolaan, kepala sekolah mengambil tindakan korektif dan menyelesaikan masalah. Evaluasi dan pengelolaan merupakan proses akhir yang penting dalam manajemen strategis dan dapat digunakan sebagai dasar perumusan strategi, karena dapat menyoroti kelemahan dalam pelaksanaan strategi, baik yang relevan maupun perubahan besar yang telah dilakukan. Evaluasi dan pengelolaan strategi dibagi

menjadi tiga fase: pemantauan hasil perencanaan dan implementasi, pengukuran kinerja individu dan sekolah, dan pengambilan tindakan perbaikan.

Evaluasi yang dilakukan di SDIT Ottoman berhasil. Hal ini dibuktikan dengan diperkenalkannya beberapa level penilaian untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Pelaksanaan evaluasi terdiri dari tiga tahap, yaitu: memantau hasil penerapan manajemen strategis, memantau lebih lanjut perkembangan prestasi individu seperti dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, dan lain-lain, dan memperbaiki permasalahan terkait peningkatan mutu pendidikan agama Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian penerapan manajemen strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SDIT Ottoman, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen siswa di SDIT Ottoman sudah dilaksanakan dengan baik.

Manajemen strategis peningkatan mutu pendidikan agama Islam terdiri dari tiga proses yaitu perumusan, pelaksanaan, evaluasi dan pengelolaan.

1. Perumusan strategi dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan yang dilakukan efektif, efisien dan konsisten dengan rencana yang telah ditetapkan. Salah satu tujuan dari rencana strategis ini adalah untuk Meningkatkan mutu pendidikan agama Islam (PAI). Dalam mengembangkan visi, misi sekolah dipimpin oleh kepala sekolah dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, terutama dosen dan staf. Kami bertujuan agar anggota fakultas yang memenuhi harapan semua orang yang terlibat berpartisipasi dan mencapai hasil maksimal.
2. Penerapan manajemen strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SDIT Izzatul Islam merupakan tahap implementasi yang dirumuskan. Oleh karena itu, penerapan manajemen strategis harus dilakukan sesuai formula yang telah ditetapkan Penerapan strategi menjadi kunci keberhasilan pencapaian pendidikan agama Islam yang berkualitas.
3. Evaluasi dan pengelolaan merupakan langkah reflektif untuk meninjau hasil yang dilakukan SDIT Izzatul Islam dengan tujuan perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam dan prestasi siswa. Evaluasi dan pengelolaan manajemen strategis peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SDIT Ottoman meliputi kegiatan seperti perencanaan, proses pelaksanaan, pemantauan kegiatan dan hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin, N. (2013). *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Akdon. (2011). *Strategic Management For Education Management (Manajemen Strategi Untuk Manajemen Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Badrudin. (2014). *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT. Indeks.
- Fauziah, D. N. (2017). Pendidikan Anak Dalam Islam Perspektif Tafsir Asy-Sya"Rawi (Studi Analisis al-Qur"an Surah Luqman Ayat 12-19). *Jurnal: Jurnal Pendidikan*

- Hamid. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kadarisma. (2013). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kusen. (2017). Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Berbasis Kontekstual. *Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 1, No. 12, 2017*, 1.
- Lestari, A., & Sitika, A. J. (2013). Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam dengan Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pada SMP Negeri 3 Karang Bahagia Bekasi. *Al-Muaddib. Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 168– 169.
- Majid, A. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2015). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mumtahanah. (2018). Peranan Guru PAI dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa. *Jurnal Tarbawi, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2018*, 6.
- Nuridin, L. C., Aisyah, D. S., & Fauziah, D. N. (2015). Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Solusi, Vol. 2 No. 5 Maret 2015 – Mei 2015: 103-109*, 103-104.
- Rahmawati, E., Fauziah, D. N., & Syarfida, R. (2022). Penggunaan Media Video untuk Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini di Masa Pandemi. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini, Vol. 4. No.1*, hlm 180-189. DOI: <http://dx.doi.org/10.35473/ijec.v4i1.1079>
- Rifa'i, Muhammad. (2018). *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Sitika, Achmad. J. (2018). Kontribusi Tenaga Edukatif Dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani, 2(2)*.
- Sitika, Achmad. J., & Syarief, C. (2021). Etika Peserta Didik kepada Guru Perspektif KH Hasyim Asy'ari (Kajian Teoritik Kitab Adab al-„Alim wa alMuta'allim). *Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 5(2)*, 498-508.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardi, & Daryanto. (2017). *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Syaiful, S. (2013). *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudin, Undang. R. (2022). *Manajemen Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional)*. Yogyakarta: Deepublish.